

---

## PERENCANAAN, PENGAWASAN DAN EVALUASI SISTEM KENDALI PELAKSANAAN PROYEK BERBASIS PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 BAGI TENAGA PROYEK DI DESA MEDANG, TANGERANG

Mulyadi Sugih Dharsono<sup>1</sup>, Nadia Diandra<sup>2</sup>, Stephen Valentino<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pradita

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pradita

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pradita

mulyadi.sugih@pradita.ac.id, nadia.diandra@pradita.ac.id, Stephen.valentino@pradita.ac.id

---

### Abstrak

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2. COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru. Untuk mengetahui pelaksanaan proyek berbasis protokol Kesehatan COVID-19 bagi tenaga proyek di desa Medang, kecamatan Curug, Tangerang, diperlukan adanya pengawasan secara langsung pada tenaga proyek. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengidentifikasi, mengamati dan mempelajari proses konstruksi serta interaksi dari para pekerja konstruksi selama proses konstruksi dengan metode wawancara kepada para pekerja khususnya pengawas lapangan pada desa Medang, kecamatan Curug, Tangerang mengenai protokol Kesehatan COVID-19. Dimana diharapkan dengan adanya interaksi langsung dengan para pekerja konstruksi, dapat meningkatkan sistem kendali pelaksanaan proyek yang berbasis protokol kesehatan COVID-19 bagi tenaga proyek secara berkelanjutan. Hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di proyek dijalankan dengan baik, tenaga kerja di menjalankan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah dibuat dan di terapkan.

**Kata Kunci :** Covid-19, Protokol Kesehatan, Tenaga Kerja.

---

### PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, sebuah penyakit baru yaitu Corona Virus Disease 19 atau yang dikenal dengan nama COVID – 19 diketahui berawal dari kota Wuhan di China. Dari kota Wuhan mulai menyebar ke kota sekitar dan negara-

negara lain melalui jalur penerbangan dan akhirnya masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Penyebaran virus ini sangat cepat sampai banyak negara di dunia akhirnya melakukan penutupan atau Lockdown. Di Indonesia, pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa kota dan provinsi. Penyakit

COVID – 19 yang awalnya berdampak pada kesehatan manusia kini mulai memberikan dampak ekonomi secara global. Industri konstruksi sebagai salah satu industri yang menyumbang jumlah lapangan pekerjaan yang cukup besar di Indonesia juga tidak lepas dari dampak penyakit ini. Pemutusan hubungan kerja dan penghentian beberapa proyek di industri konstruksi mulai terjadi dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, untuk meminimalkan dampak ekonomi dari penyakit ini, suatu sistem tatanan baru atau New Normal dari pemerintah akan segera dilaksanakan.

PT. Serpong Cipta Kreasi adalah bagian dari Grup Summarecon yang dikenal sebagai pengembang kawasan kota terpadu Summarecon Serpong, Tangerang. Summarecon Serpong sebagai salah satu kawasan kota terpadu yang telah dikembangkan sejak tahun 1993 terletak di kota Tangerang Selatan, memiliki luas lahan kurang lebih 1500 hektar. Dalam menjalankan proses pengembangan kawasan, PT Serpong Cipta Kreasi bekerja sama dengan kontraktor-kontraktor dan pekerja-pekerja lokal dalam melakukan pembangunan berbagai cluster perumahan dan komersial. Pelaksanaan pembangunan tersebut melibatkan ratusan bahkan ribuan pekerja di lokasi kawasan Summarecon Serpong.

Proses pembangunan kawasan Summarecon Serpong juga terkena dampak dari penyakit COVID – 19. Salah satu risiko terbesar dari proses pembangunan selama pandemi COVID – 19 adalah potensi penularan penyakit yang sangat tinggi di kawasan proyek akibat banyaknya jumlah tenaga kerja yang terlibat di dalam suatu proyek, serta tingkat kesadaran dan pengetahuan dari para pekerja konstruksi mengenai penyakit ini masih minim. Jika proses konstruksi terus dijalankan, maka penyebaran penyakit ini akan sangat cepat terjadi dan menelan korban jiwa yang tidak sedikit. Di sisi lain, penghentian proses konstruksi akan berdampak besar pada perekonomian dari seluruh pekerja konstruksi. Oleh karena itu, dalam mendukung program New Normal dari pemerintah, maka perlu dilakukan protokol kesehatan dalam semua kegiatan yang di dalamnya juga termasuk kegiatan proses konstruksi secara khusus di kawasan Summarecon Serpong.

Dalam upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19, pemerintah Kota Tangerang telah melakukan penerapan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar. Penerapan PSBB Pemerintah kota Tangerang dilakukan atas dasar Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/249/2020, dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Penerapan PSBB oleh Pemkot Tangerang tertuang dalam peraturan Gubernur Banten Nomor 16 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Bersekala Besar Dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Pengaturan PSBB di Kabupaten Tangerang diatur dalam Peraturan Bupati Tangerang Nomor: 20 Tahun 2020 tentang pedoman PSBB dalam percepatan penanganan Covid-19 di Kabupaten Tangerang

Tujuan pelaksanaan PKM berdasarkan permasalahan ini adalah untuk mencegah penularan Covid-19 dengan mendesain media berbasis protokol kesehatan yang baik dan sesuai dengan Instruksi Menteri PUPR No C2/1N/M/2020 mekanisme protokol pencegahan penyebaran Covid-19 dalam penyelenggaraan jasa konstruksi yang diterapkan oleh pemerintah di Indonesia melalui perencanaan, pengawasan dan evaluasi sistem kendali Pelaksanaan Proyek Berbasis Protokol Kesehatan Covid-19.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi melalui penyuluhan dan pelaksanaan berbasis protokol kesehatan pada proyek difokuskan pada sebuah area konstruksi Summarecon. Langkah-langkah sistematis kegiatan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini dimulai dari 1) melakukan kunjungan lapangan di lingkungan proyek 2) melakukan penyuluhan kepada para pekerja tentang Covid-19 era *New Normal* 4) Perencanaan protokol kesehatan 5) Pengawasan dan

evaluasi atas pelaksanaan proyek menggunakan protokol kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan peraturan dari pemerintah, industri dan pekerja di bidang konstruksi masih diizinkan untuk melaksanakan kegiatannya selama masa PSBB, namun untuk mengurangi potensi penyebaran penyakit COVID – 19, maka diperlukan suatu sistem kendali pelaksanaan proyek berbasis protokol kesehatan sebagai pedoman bagi pelaku industri konstruksi dan pekerja – pekerja konstruksi dalam melaksanakan kegiatannya, sekaligus melatih kedisiplinan dalam persiapan menuju era New Normal.

Oleh karena itu, suatu perencanaan sistem kendali pelaksanaan proyek berbasis protokol kesehatan akan dibuat sebagai pedoman dan tata cara bekerja di dalam era New Normal. Sistem kendali pelaksanaan proyek ini akan direncanakan sedemikian rupa sehingga seluruh pekerja konstruksi dapat memahaminya secara sederhana serta mengikuti protokol tersebut khususnya pada saat bekerja di lingkungan Summarecon Serpong.

### **1. Tahapan Persiapan**

Tahap perencanaan berisi Persiapan yang dilakukan, Protokol Penerimaan (sebelum bekerja) dan Protokol Pelaksanaan (saat bekerja). Tentang Persiapan termasuk sarana fisik, fasilitas isolasi dan karantina, bedeng tempat tidur, peralatan / tenaga medis, petugas panitia. Tahap Persiapan antara lain sebagai berikut: a) Schedule Kedatangan Pekerja Proyek; b) Kerjasama Rapid Test; c) Posko Kedatangan Pekerja Proyek; d) Kelengkapan Posko; e) Pembentukan Panitia Kedatangan; f) Tempat Isolasi Sementara; g) Persiapan Bedeng Tidur dan MCK – di dalam Karantina Sehat

### **2. Tahapan Pengawasan**

Selanjutnya tahap pengawasan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut : a) Rombongan pekerja yang datang langsung melakukan protokol kesehatan kebersihan; b) Dilakukan pendataan masing-masing; c) Pelaksanaan rapid test sesuai urutan kedatangan dan per rombongan; d)

Sementara tunggu hasil, dipersilakan duduk dan diberi makan dan minum; e) Saat menunggu atau berada dalam posko, social distancing harus tetap dilakukan; f) Bila dalam 1 rombongan lolos test, maka bisa langsung ke lokasi karantina sehat untuk mendapat tempat di bedeng masing-masing; g) Bila dalam 1 rombongan ada yang reaktif, maka rombongan tersebut harus menuju ke fasilitas isolasi sementara untuk isolasi mandiri selama 14 hari. Dan bila diperlukan pengecekan kesehatan lebih lanjut, penanganannya harus dilakukan oleh lembaga yang berwenang (RS yang ditunjuk); h) Petugas atau Panitia harus menggunakan APD lengkap.

### **3. Tahapan Protokol Pelaksanaan**

Tahap protokol pelaksanaan meliputi ketentuan sebagai berikut: a) Rombongan karantina sehat yang awal harus benar-benar dipisahkan lokasi tinggal dan lokasi kerjanya dengan rombongan yang baru datang dalam waktu 14 hari sejak rombongan yang terakhir datang; b) Setelah masa 14 hari (item no.1 diatas) berakhir, maka rombongan lama dan baru boleh dicampur; c) Apabila pekerja proyek yang sudah di karantina Sehat 1, ada keperluan keluar proyek, saat kembali dianggap masuk karantina Sehat tahap 2 (karantina ulang 14 hari); d) Protokol karantina sehat tetap dilakukan terus (the new normal – project); e) Protokol karantina Sehat 2 berlaku untuk semua personil kontraktor dan aplikator; f) Tahap awal karantina sehat ditentukan selama 14 hari sejak rombongan terakhir masuk. Ini adalah masa kritis. Sehingga protokol karantina sehat harus benar-benar dilaksanakan dengan ketat. Khusus bagi supervisor (Building Inspector) yang mengawasi tim baru tersebut, perlengkapan APD-nya ditambah dengan jas hujan serta face shield.

### **4. Pelaksanaan Protokol Kesehatan**

Tahap pelaksanaan berisi tentang laporan dan dokumentasi kegiatan pelaksanaan mengikuti protokol penerimaan dan protokol pelaksanaan yang sudah disiapkan sebelumnya.



Gambar 2 Posko Panitia dan Posko Security



Gambar 5 Media Cuci Tangan



Gambar 3 Desinfektan *Body* dan Alas Kaki



Gambar 6 Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19



Gambar 3 Desinfektan Kendaraan Roda Dua



Gambar 4 Tenda Area Rapid Test

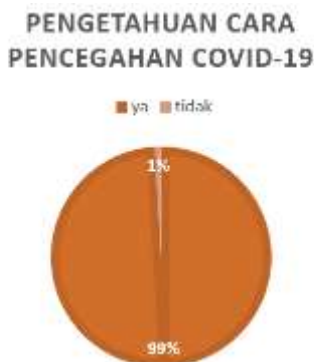
### 5. Hasil Evaluasi

Dari 109 (seratus Sembilan) tenaga kerja yang disurvei dan akan dilakukan sistem pengawasan dan juga evaluasi sistem kendali pelaksanaan proyek berbasis protokol kesehatan covid-19, didapatkan bahwa pada awalnya sebanyak 5% tenaga kerja masih belum mengetahui bagaimana resiko bahaya dari covid-19. Berarti disini dapat dikatakan bahwa tenaga kerja proyek belum sepenuhnya tersosialisasikan mengenai resiko dari Covid-19, walaupun sekitar 95% tenaga kerja proyek sisanya suda memahami dan mengetahui bahaya dari Covid-19.



Gambar 7 Bagan Hasil Survey

Bahkan dari 109 (seratus Sembilan) tenaga kerja proyek menunjukkan bahwa masih ada sekitar 6% yang tidak mengetahui tentang penyakit covid-19, sedangkan 94% sisanya mengetahui penyakit covid-19 karena pernah melihat ditayangkan seperti berita, media sosial dan juga seminar mengenai covid-19 tersebut.



Gambar 8 Bagan Hasil Survey

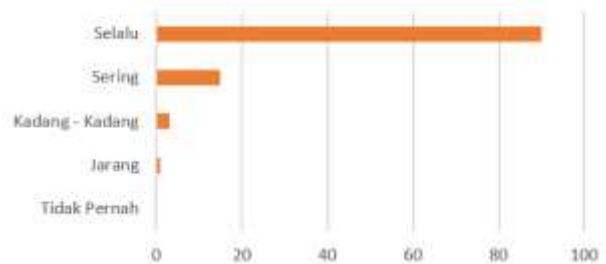
Masih ada beberapa tenaga kerja proyek yang tidak mengetahui cara pencegahan dari penyakit covid-19 itu sendiri. Namun berdasarkan survei juga sudah ada Sebagian besar tenaga proyek yang sudah mengerti dan juga mengetahui bagaimana cara pencegahan dari penyakit covid-19, seperti menggunakan masker saat melalukan kegiatan diluar, mencuci tangan dan juga menjaga jarak satu dengan yang lainnya.



Gambar 9 Respon Tenaga Kerja dalam Melakukan Karantina

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa walaupun Sebagian besar tenaga kerja proyek sudah mengetahui cara pencegahan penyakit covid-19, namun masih banyak juga tenaga kerja proyek yang masih belum melakukan karantina setelah melakukan perjalanan selama 14 hari. Dimana hal tersebut dapat menyebabkan resiko yang berbahaya bagi tenaga kerja lainnya, walaupun juga sudah Sebagian besar tenaga kerja yang melakukan karantina setelah melakukan perjalanan selama 14 hari tersebut

Data Penggunaan Masker Saat Bekerja di Proyek



Gambar 10 Data Tingkat Penggunaan Masker Saat Bekerja di Proyek

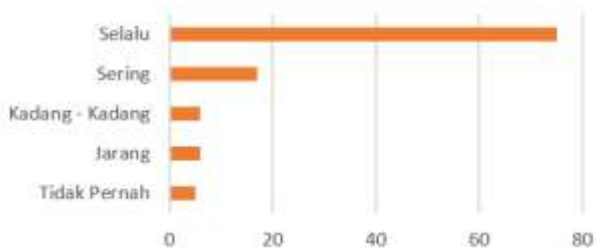
Dari data tersebut dapat terlihat bahwa masih ada beberapa tenaga kerja proyek yang masih jarang ataupun kadang – kadang tidak menggunakan masker saat bekerja di proyek, selain itu sisanya cukup banyak yang menjawab sering menggunakan masker dan Sebagian besar sisanya menjawab bahwa selalu menggunakan masker saat bekerja pada proyek.



Gambar 11 Data Tingkat Mencuci Tangan Saat Bekerja di Proyek

Kegiatan mencuci tangan dan juga menjaga jarak sudah Sebagian besar dilakukan oleh tenaga kerja proyek, walaupun Sebagian kecil sisanya tidak melakukan hal tersebut secara rutin. Bahkan ada salah satu tenaga kerja proyek yang tidak pernah sama sekali mencuci tangannya salam bekerja di proyek. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya sosialisasi yang cukup dalam menjalankan pencegahan penyebaran dari covid-19 itu sendiri.

Tingkat Himbauan Pengawas Kepada Tenaga Kerja Proyek Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan



Gambar 12 Data Tingkat Himbauan Pengawas Mengenai Protokol Kesehatan kepada Tenaga Kerja Proyek

Jika dilihat dari data tersebut, maka terlihat bahwa masih ada beberapa pengawas yang tidak memberikan himbauan ke tenaga kerja proyek

Data Pengecekan Tes Covid-19 Dalam Jangka Waktu 1 Bulan



sehingga tentu saja hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tenaga kerja proyek yang tidak mengetahui atau tidak menjalankan protokol Kesehatan yang ada. Namun juga masih banyak pengawas yang memberikan penghimbauannya kepada tenaga kerjanya, sehingga sosialisasi terhadap protokol Kesehatan seharusnya dapat berjalan lebih baik dan juga maksimal.

Gambar 13 Data Tingkat Pengecekan Suhu Badan dan Pengecekan Tes Covid-19

Berdasarkan hasil 6ntibo, diketahui bahwa masih banyak tenaga kerja proyek yang masih belum melakukan pengecekan secara berkala dalam mengatasi covid, baik itu dalam pengecekan suhu, maupun dalam pengecekan tes covid-19 (rapid 6ntibody, antigen, SWAB/PCR). Walaupun Sebagian besar data menunjukkan bahwa banyak tenaga kerja yang sudah melakukan pengecekan baik itu pada suhu tubuh maupun pengecekan tes covid-19, dimana Sebagian besar hanya dilakukan 1 kali dalam pengecekannya dan juga tidak sedikit juga ada yang melakukan pengecekan hingga 2 kali bahkan ada yang lebih.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilakukan survei lokasi dan merencanakan sistem kendali pelaksanaan proyek sebagai tempat karantina tenaga kerja apabila datang dari luar daerah. Sistem kendali pelaksanaan proyek sudah disepakati oleh mitra untuk dapat di implementasikan di lokasi proyek. Sistem kendali yang telah dibuat antara penyediaan posko, bedeng, dilakuakn rapid test, penyemprotan secara berkala, pengecekan suhu sebelum masuk ke dalam lokasi proyek dan penyediaan tempat cuci tangan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas peran dari PT. Summarecon Agung, Tbk sebagai mitra kerjasama dalam program Pengabdian kepada Masyarakat, yang memberikan kontribusi secara nyata pada pelaksanaan berbasis protokol kesehatan Covid-19 ini. Tanpa adanya dukungan dana dari

korporasi, fasilitas penanganan Covid-19 ini akan mungkin tidak terlaksana.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Sipil yang telah bekerja sama, bersinergi dalam pembuatan media berbasis protokol kesehatan Covid-19.

Sistem kendali pelaksanaan proyek berbasis protokol kesehatan yang dibuat diharapkan dapat menjadi suatu sistem dan metode yang aplikatif untuk membantu dan mendukung program pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran penyakit COVID – 19. Di sisi lain, para pekerja konstruksi juga dapat tetap bekerja di tengah kondisi ini sehingga tetap mendukung kondisi perekonomian dan kesejahteraan dari para pekerja proyek dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan mereka

## **REFERENSI**

Farokah Laely, dkk. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Kesehatan Covid-19 di Kelurahan Gandul, Kecamatan Cinere Kota Depok.

Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ e-ISSN 2714-6286.

Instruksi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor C2/1N/M/2020 tentang Protokol Pencegahan Covid-19 Dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi.

Ratnasari, Anisza dkk. (2020). Peningkatan Kualitas Kesehatan Pada Manajemen Konstruksi Saat Pandemi Melalui Sosialisasi Pekerja Proyek. Prosiding PKM-CSR, Vol 3 e-ISSN: 2655-3570.

Portal Gugus Tugas Covid-19 Pusat, <https://covid19.tangerangkota.go.id/>  
<http://www.b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id/>, diakses 24 September 2022 pada 9:56.